Improving English Teachers' Ability in Analyzing Students' Learning Needs for Cross-Curriculum Project-Based Learning Planning

. Irsyad Nugraha[1], Ghandy Ardyan Tawanggono[2], Hemalia Damayanti[3], Fifian Admajayanti[4], Dya Salsabila[5], Hilda Sry Kartika[6], Asep Suparman[7]
[1,2,3,4,5,6,7] Institut Pendidikan Indonesia, Garut
*E-mail: irsyadnugraha@institutpendidikan.ac.id

Abstrak: Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru Bahasa Inggris dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa untuk perencanaan pembelajaran berbasis proyek lintas kurikulum. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan observasi, workshop, praktik, pendampingan, serta evaluasi. Guru dilatih menyusun instrumen analisis kebutuhan belajar dan merancang rencana pembelajaran berbasis proyek. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa guru lebih memahami kebutuhan belajar siswa serta mampu merancang pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan kolaboratif. Selain itu, pelatihan meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan institusi dalam mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah.
Kata Kunci: analisis kebutuhan belajar, pembelajaran berbasis proyek, pengembangan profesional guru.

Abstract: *This community service program aims to enhance the ability of English teachers in analyzing students' learning needs for planning cross-curricular project-based learning. The program was carried out through observation, workshops, practice, mentoring, and evaluation stages. Teachers were trained in developing instruments for learning needs analysis and designing project-based lesson plans. The implementation showed that teachers gained a better understanding of student needs and improved their ability to design contextual, interactive, and collaborative learning activities. Furthermore, the training strengthened teachers' confidence in applying project-based learning aligned with the Merdeka Curriculum. The outcomes indicated that continuous training and institutional support are essential to sustain teacher professional development and to improve the quality of English language teaching in schools.*
Keywords: *learning needs analysis, project-based learning,*

Article Info:
Received 10 Oktober 2024
Revised 16 Oktober 2024
Accepted 21 Oktober 2024
Available online 12 November 2024

ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org. 10.35899/ijce.v5i4.1057

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org. 10.35899/ijce.v5i4.1057

teacher professional development.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kemampuan guru Bahasa Inggris dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa merupakan elemen penting dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang efektif, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis proyek lintas kurikulum. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan kritis dan kolaboratif siswa, sekaligus memberikan makna lebih dalam proses pembelajaran mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dalam Bahasa Inggris dengan mendorong partisipasi aktif siswa [1].

Dalam konteks kebutuhan belajar siswa, penting bagi guru untuk dapat secara tepat menganalisis dan memetakan kompetensi serta kesulitan yang dihadapi siswa. Dengan menganalisis kebutuhan ini, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kemampuan serta minat siswa. Sebuah studi di SMPN 2 Bolo mengindikasikan bahwa melalui kegiatan mentoring, guru sukses dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif, sehingga mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan lebih baik [2]. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Lebih lanjut, program pengabdian masyarakat yang berhasil menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa setelah penerapan metode yang menyenangkan dan komunikatif [3]. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan mampu memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, pelatihan yang berfokus pada penerapan metode-metode serupa dapat menjadi kunci dalam meningkatkan profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran digital juga diakui sebagai faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran. Perlunya pengembangan media dan sumber belajar berbasis digital untuk membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis [4]. Strategi ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran serta memberikan akses yang lebih luas bagi siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris.

Pendidikan berbasis proyek juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa, yang merupakan aspek penting dalam kolaboratif dan interaksi kelas [5]. Untuk mencapai tujuan ini, perencanaan yang matang dan analisis yang mendalam tentang kebutuhan siswa sangat penting dalam mengimplementasikan proyek lintas kurikulum. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk terlibat dalam pelatihan yang berfokus pada strategi pembelajaran yang berorientasi pada proyek.

Secara keseluruhan, peningkatan kompetensi guru dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, pelatihan media digital, serta pendekatan interaktif dapat berkontribusi signifikan terhadap perencanaan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

II. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sederhana dan terstruktur agar tujuan peningkatan kemampuan guru Bahasa Inggris dalam

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org. 10.35899/ijce.v5i4.1057

menganalisis kebutuhan belajar siswa untuk perencanaan pembelajaran berbasis proyek lintas kurikulum dapat tercapai. Metode yang digunakan meliputi:

1. **Observasi dan Identifikasi Kebutuhan**
   Kegiatan diawali dengan observasi dan diskusi awal bersama guru untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa serta dalam merancang pembelajaran berbasis proyek.
2. **Pelatihan dan Workshop**
   Tim pengabdi memberikan pelatihan berupa workshop interaktif mengenai:
   a. Konsep analisis kebutuhan belajar siswa.
   b. Teknik penyusunan instrumen analisis kebutuhan.
   c. Perencanaan pembelajaran berbasis proyek lintas kurikulum.
3. **Praktik dan Pendampingan**
   Guru peserta diminta untuk mempraktikkan langsung analisis kebutuhan belajar siswa di kelasnya. Selanjutnya, guru menyusun rancangan pembelajaran berbasis proyek lintas kurikulum dengan pendampingan dari tim pengabdi.
4. **Umpan Balik dan Refleksi**
   Hasil praktik dianalisis bersama melalui sesi diskusi dan refleksi. Guru diberikan umpan balik terkait kelebihan dan perbaikan yang diperlukan.
5. **Evaluasi dan Tindak Lanjut**
   Evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan kemampuan guru dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa serta dalam merancang perencanaan pembelajaran berbasis proyek. Tindak lanjut berupa rekomendasi strategi pengembangan berkelanjutan diberikan untuk mendukung implementasi di sekolah masing-masing.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peningkatan kemampuan guru Bahasa Inggris dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa memiliki dampak signifikan dalam perencanaan pembelajaran berbasis proyek lintas kurikulum. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*, PjBL) tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan kompetensi siswa secara keseluruhan.

Pertama, penerapan PjBL dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris telah terbukti meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Melalui proyek yang berbasis pada higher order thinking skills (HOTS), mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris setelah mengikuti siklus pembelajaran tersebut [1]. Proyek yang melibatkan kegiatan kolaboratif dan analisis mendalam memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan memahami materi bahasanya dengan kontekstual.

Selain itu, PjBL juga memfasilitasi pengembangan keterampilan literasi dan kreativitas siswa. Hasil studi menunjukkan bahwa pengintegrasian kegiatan proyek yang melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti sains dan teknologi dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan literasi siswa dan menumbuhkan minat mereka dalam belajar [6][7] Peningkatan kemampuan literasi digital juga mendukung proses berpikir kritis siswa, sehingga mereka dapat mengelola informasi dengan lebih baik [8].

Pembahasan

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org. 10.35899/ijce.v5i4.1057

Di sisi lain, pelatihan yang diberikan kepada guru dalam hal pengembangan modul ajar yang berorientasi pada proyek juga berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Peningkatan pengetahuan yang signifikan pada guru setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa mereka lebih mampu merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek secara efektif ([6]. Mampu menganalisis kebutuhan belajar siswa dengan baik dan memfasilitasi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan konteks siswa merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh guru untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa [9].

Lebih lanjut, tantangan dalam penerapan metode ini memerlukan perhatian khusus. Guru terkadang mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pelajaran dan menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka [10]. Oleh karena itu, dukungan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan menjadi sangat penting untuk membangun kepercayaan diri guru dalam menerapkan PjBL [11].

Dengan demikian, peningkatan kemampuan guru dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa tidak hanya membawa dampak positif pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, tetapi juga terhadap hasil pembelajaran siswa secara keseluruhan. Kesadaran akan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan institusional menjadi kunci untuk mengatasi tantangan yang ada serta meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam implementasi kurikulum Merdeka.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa pengintegrasian kegiatan proyek yang melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti sains dan teknologi dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan literasi siswa dan menumbuhkan minat mereka dalam belajar. peningkatan kemampuan guru dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa tidak hanya membawa dampak positif pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, tetapi juga terhadap hasil pembelajaran siswa secara keseluruhan. Melalui proyek yang berbasis pada higher order thinking skills (HOTS), mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris setelah mengikuti siklus pembelajaran tersebut. Program pelatihan ini diharapkan memberikan edukasi mendalam dalam pproses pembelajaran di era kurikulum merdeka.

V. REFERENSI

[1] F. N. Tarigan and A. Nadhira, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Dengan Project-Based Learning Berbasis Hots,” *All Fields Sci. J. Liaison Acad. Sosiety*, vol. 3, no. 2, pp. 178–185, 2023, doi: 10.58939/afosj-las.v3i2.590.

[2] R. Rifaid, “Penerapan Kegiatan Mentoring Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Merancang Dan Menggunakan Media Pembelajaran Di SMPN 2 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023,” *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 40–56, 2023, doi: 10.53299/jppi.v3i1.289.

[3] A. M. J. Putri, P. W. Sudewi, and A. Amrang, “Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Siswa Sekolah Menengah Atas Dengan Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Fun and Communicative English,” *Abdimas Galuh*, vol. 5, no. 2, p. 1624, 2023, doi: 10.25157/ag.v5i2.11830.

[4] R. I. Gusdian and E. Abidasari, “Pembentukan Dan Pendampingan Digital English Club Di Sekolah Dasar,” *J. Abdinus J. Pengabdi. Nusant.*, vol. 8, no. 1, pp. 287–295,

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org. 10.35899/ijce.v5i4.1057

2024, doi: 10.29407/ja.v8i1.20017.

[5] M. Ibrahim, S. Sukmawati, Sujarwo, Meinar, and S. Suciati, "Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui English Community: Konsep Praktis," *Abdi Samulang*, vol. 3, no. 2, pp. 128–138, 2024, doi: 10.61477/abdisamulang.v3i2.43.

[6] A. T. Fatimah, B. A. Adnan, and F. B. Rinaldi, "Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek Dan STEAM-H Di Sekolah Adiwiyata MIS Handapherang," *Abdimas Galuh*, vol. 6, no. 1, p. 107, 2024, doi: 10.25157/ag.v6i1.12448.

[7] Y. Handayani, E. Asia, and S. Hidayat, "Peningkatan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Project-Based Learning (PjBL) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *PTK J. Tindakan Kelas*, vol. 4, no. 1, pp. 48–60, 2023, doi: 10.53624/ptk.v4i1.236.

[8] R. D. P. Putri and Y. Febrilia, "Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Literasi Digital Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka," *Sch. J. Elem. Sch.*, vol. 3, no. 2, pp. 146–159, 2023, doi: 10.21137/sjes.2023.3.2.8.

[9] H. Purwulan, "Kajian Permasalahan Bidang Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar," *J. Jendela Pendidik.*, vol. 4, no. 01, pp. 9–17, 2024, doi: 10.57008/jjp.v4i01.683.

[10] D. N. Ummah and N. Nadlir, "Konsep Kurikulum Merdeka Dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang Sekolah Dasar," *Elem. J. Ilm. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 26–38, 2023, doi: 10.33474/elementeris.v5i1.18907.

[11] K. Khotimah and S. Q. Ain, "Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pada Kurikulum Merdeka," *Aulad J. Early Child.*, vol. 6, no. 3, pp. 486–494, 2023, doi: 10.31004/aulad.v6i3.568.

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org. 10.35899/ijce.v5i4.1057